

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Praktek Bidan Fina Sembiring Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2022

Sonia Novita Sari ¹, Ariska Fauzianty ², Friza Novita Sari Situmorang ³,
Yesica Geovany Sianipar ⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sonianovita@mitrahusada.ac.id

Abstrac: *Hyperemesis gravidarum (HEG) is a condition of persistent vomiting in pregnancy that causes various disturbances in the body's balance such as dehydration, electrolyte disturbances, metabolic and nutritional deficiencies and can even cause death. This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of hyperemesis gravidarum at Fina Sembiring Midwife Practice Sari Rejo Clinic, Medan Polonia District, Medan City. This research is an analytical quantitative research using a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who made pregnancy visits at the Fina Sembiring Clinic in 2022, totaling 45 pregnant women. The sampling technique is total sampling. Data collection was analyzed by chi-square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Fina Sembiring Clinic with a p value <0.05 (0.002).*

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum, Knowledge*

Abstrak: Hiperemesis gravidarum (HEG) merupakan suatu kondisi muntah persisten dalam kehamilan sehingga menyebabkan berbagai gangguan keseimbangan tubuh seperti dehidrasi, gangguan elektrolit, metabolik dan defisiensi nutrisi bahkan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analisis dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Klinik Fina Sembiring Tahun 2022 berjumlah 45 ibu hamil. Teknik sampel adalah total sampling. Pengumpulan data dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Klinik Fina Sembiring dengan nilai *p value* < 0,05 (0,002).

Kata kunci: Hiperemesis Gravidarum, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Hiperemesis gravidarum adalah suatu keadaan mual muntah yang berlebihan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi memburuk. Angka kejadian mual muntah saat hamil terjadi sekitar 40-50 % dari seluruh kehamilan, namun yang mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 20-30 % (Syamsuddin et al., 2018). Persepsi masyarakat ten-tang hiperemesis gravidarum adalah suatu keadaan muntah yang di sebabkan karena adanya kehamilan. Ibu hamil mampu menyebutkan gejala nyata dari hiperemesis yaitu badan terasa lemah, mual, muntah akibat tidak nafsu makandan tidak bisa tidur (Abidah & Nisa, 2019). Pemahaman ibu hamil tentang gejala hiperemesis gravidarum dapat mencegah akibat yang lebih parah dari keadaan tersebut (Butu et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil bersikap mendukung terhadap pencegahan kejadian hiperemesis gravidarum semakin parah (Ibrahim et al., 2021).

Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 0,5-2% di Amerika Serikat, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di Cali-fornia, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Indonesia prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 1-3%.11 Perbandingan insiden-si hiperemesis gravidarum secara umum adalah 4:1000 kehamilan (Indrayani, 2018).

Berdasarkan laporan Riskesdas Tahun 2018 menyajikan tentang gangguan/komplikasi yang di alami ibu selama kehamilan diantaranya 20% ibu yang mengalami muntah/diare terus mene-rus, 2,4% demam tinggi, 3,3% mengalami hipertensi, 2,7% mengalami keluar air ketuban dan bengkak kaki disertai kejang, serta 7,2% gangguan/komplikasi lainnya (Rofi'ah et al., 2019; Handayani & Aiman, 2018). Berdasarkan laporan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhan batu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul Kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing-masing 1 kematian.

Faktor yang dapat menyebabkan masalah pada tingkat keparahan pasien hiperemesis gravidarum antara lain faktor predisposisi yaitu paritas, usia ibu, mola hidatidosa kehamilan ganda; faktor organik yaitu alergi, perubahan metabolik akibat hamil dan resistensi ibu

menurun; faktor psikologi yaitu rumah tangga retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan (Maryunani, 2016).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 12 responden ibu hamil di Praktek Bidan Fina Sembiring terdapat 7 orang ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum di kehamilan trimester I sedangkan 5 orang ibu hamil yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum di kehamilan pertama. Hal ini disebabkan bahwa adanya pengaruh meningkatnya hormon HCG selama kehamilan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analisis dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, yaitu yaitu penelusuran sesaat,dalam artian subjek diamati dalam sekali pengamatan. Untuk memperoleh informasi tentang variabel dependen dan variabel independen maka pengukurannya dilakukan bersama-sama pada saat penelitian (Sastroasmoro, 2017). Lokasi penelitian di Praktek Bidan Fina Sembiring Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Jumlah sampel 46 ibu hamil. Analisis data univariat dan bivariate.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di Praktek Bidan Fina Sembiring Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	<20 tahun	28	62,2
	20-35 tahun	14	31,1
	>35 tahun	3	6,7
	Total	45	100
2	Pendidikan Ibu		
	Rendah	10	22,2
	Menengah	27	60,0
	Tinggi	8	17,8
	Total	45	100
3	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	26	57,8
	Bekerja	19	42,2
	Total	45	100
4	Paritas		
	Primipara	18	40,0
	Multipara	13	28,9
	Grandemultipara	14	31,1
	Total	45	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	26	57,8
	Cukup	12	26,7
	Baik	7	15,6
	Total	45	100
2	Hiperemesis Gravidarum		
	Tidak Hiperemesis	18	40,0
	Hiperemesis	27	60,0
	Total	45	100

Analisis Bivariat

Tabel 3 Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring Tahun 2022

Pengetahuan	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Total	P-Value	
	Hiperemesis		Tidak Hiperemesis				
	N	%	n	%			
Kurang	16	35,6	10	22,5	26	57,8	0,002
Cukup	2	4,4	10	22,5	12	26,7	
Baik	0	0,0	7	15,6	7	15,6	

PEMBAHASAN

Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,002, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring

Hiperemesis Gravidarum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memuntahkan segala apa yang di makan dan diminum sehingga berat badannya sangat turun, turgor kulit kurang, diuresis kurang dan timbul aseton dalam air kencing. Penyebab hiperemesis gravidarum karena peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotrophine plasenta (Fauziah et al., 2022).

Mual muntah umumnya terjadi bulan-bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa terjadi hiperemesis gravidarum . Jika hiperemesis tidak di tangani dengan baik maka akan mengalami dampak, seperti kehilangan berat badan, dehidrasi, asidosis (peningkatan asam di dalam darah) dari kekurangan gizi, alkalosis (tingginya kadar bikarbonat), hipoglikemi (kekurangan glukosa dalam darah), kelemahan otot, kelainan elektrokardiografik dan gangguan psikologis. Hal ini yang

mengancam kehidupan, meliputi ruptur oesophageal (pecahnya dinding esofagus karena muntah-muntah), retinal haemorrhage, kerusakan ginjal, pneumomediastinum (adanya gas bebas di mediastinum) secara spontan, keterlambatan pertumbuhan di dalam kandungan dan kematian janin (Noviana et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya penurunan berat badan, turgor kulit kurang dan timbul aroma aseton dalam urine. Ibu dianjurkan untuk minum hangat untuk mencegah dehidrasi. Jika ibu terus berlanjut dengan keadaan syok akibat kekurangan cairan yang berkepanjangan. Selain penurunan berat badan akibat kurangnya nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, terjadi gangguan keseimbangan elektrolit seperti penurunan kadar klor, kalium, natrium, sehingga terjadi keadaan yang alkalosis metabolik seperti hipokalemia (Amarlini, 2020; Mudlikah & Ningrum, 2019).

Beberapa faktor yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya hiperemesis gravidarum adalah dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap upaya pencegahan hiperemesis gravidarum. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan kunjungan antenatal care yang sangat penting dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama kehamilan untuk mendeteksi lebih awal adanya kelainan pada kehamilan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kondisi kehamilannya dapat menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai kehamilannya, deteksi komplikasi kehamilan, dan salah satunya pencegahan hiperemesis gravidarum (Nasution, 2021; Puspitasari & Indrianingrum, 2021).

Pengetahuan yang baik, akan diikuti dengan sikap yang positif yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku yang baik dan penuh dengan kehati-hatian. Sikap positif akan mendorong ibu menanggapi serius terhadap keadaan yang tidak normal seperti hiperemesis gravidarum yang dialaminya dan mampu melakukan upaya pencegahan agar tidak mengalami hiperemesis gravidarum (Susanti, 2019).

Seorang pasien dengan emesis gravidarum telah dilaporkan telah mengalami epistaksis (perdarahan dari hidung/mimisan) pada minggu ke 15 kehamilannya, dikarenakan kurangnya asupan vitamin K sehingga terjadi emesis yang berat serta ketidakmampuannya untuk mencerna makanan padat dan cairan. Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum, terutama mengenai cara pencegahan hiperemesis gravidarum dan faktor yang dapat mencetus kejadian komplikasi hiperemesis

gravidarum, sehingga melakukan pencegahan dari sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta hal yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap yang baik pada responden, disamping pengaruh pengalaman pribadi yang dialami oleh responden, hal lain yang perlu dapat dilakukan adalah dengan cara memberi pengaruh yang baik terhadap cara hiperemesis gravidarum melalui orang yang berpengaruh seperti petugas kesehatan serta memudahkan sumber informasi melalui media masa yang mudah diterima oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mayoritas dari responden berumur <20 tahun sebanyak 28 responden (62,2%), mayoritas dari responden berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (60,0%), mayoritas dari responden tidak bekerja sebanyak 26 responden (57,8%), dan mayoritas dari ibu hamil dengan status paritas yaitu primipara sebanyak 18 responden (40,0%).
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (57,8%), dan mayoritas ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 27 responden (60,0%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Praktek Bidan Fina Sembiring dengan nilai *p value* < 0,05 (0,002).

DAFTAR REFERENSI

- Amarlini, R. (2020). Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women And The Occurrence Of Vomiting In First Trimester Pregnancy In Poskesdes Ampalu Kota Pariaman Bidan Helfiati, Amd. Keb. Jurnal Surya Medika (JSM), 6(1), 70–76.
- Ibrahim, I. A., Syahrir, S., & Anggriati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rsud Syekh Yusuf Tahun 2019. Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal, 59–70. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.21779>
- Indrayani, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v4i1.70>
- Maryunani, A. (2016). Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Nasution, Y. E. (2021). Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 7, 279
- Noviana, A. D., Nugraheni, D. E., Mariati, M., Dewi, R., & Sapitri, W. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/539>
- Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale*) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. Menara Ilmu, 13(11), 89–95. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1650>. Diakses 26 April 20